



24721

K I L A T

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
SEOUL

380, Yoidaebang-ro, Youngdeungpo-gu, Seoul 150-895, Republik Korea
Tel. (82-2)783-5675/7, 783-5371/2 Fax. (82-2)780-4280 E-mail seoul.kbri@kemlu.go.id

Kepala Perwakilan RI



UMAR HADI
DUTA BESAR LBBP

BERITA BIASA

Nomor : B-00397/Seoul/210602
Kepada Yth : 1. Menteri Luar Negeri
2. Menteri Kelautan dan Perikanan
3. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
4. Kepala BRIN
U.p Yth : 1. Sekretaris Jenderal – Kemenlu
2. Kepala Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan-KKP
3. Dirjen Dikti – Kemendikbudristek
4. Kepala LIPI - BRIN
Info Yth : Dirjen Aspasaf Kemenlu, Direktur Astimpas Kemenlu, Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pengolahan Produk dan Bioteknologi-KKP, Kepala Penelitian Oseanografi-LIPI, Karo BKHM-Kemdikbudristek
Dari : Kepala Perwakilan RI
Jumlah : 10 Halaman
Perihal : **Permohonan Dukungan dan Tawaran Kerjasama Riset bidang *Biotechnology* Rumput Laut dari *Ghent Unviersity Global Campus* kepada Indonesia pada *Intern-Korean Global Marine Project***

RINGKASAN BERITA

Ghent University Global Campus (GUGC) di Korea Selatan (Korsel) telah meminta dukungan dan kerja sama Indonesia untuk *Inter-Korean Global Marine Project* (IKGMP) yang telah memasuki tahap persiapan implementasi di tahun 2022. Tujuan proyek meliputi pembangunan pusat riset bioteknologi, pengembangan *aquaculture* berbasis IoT/AI, pembentukan jaringan peneliti, peningkatan *entrepreneur* bidang maritim, dan pembentukan kawasan damai di Semenanjung Korea. Proyek akan berjalan selama 5 tahun dengan total dana \$19,6 juta. KBRI memandang partisipasi Indonesia melalui kerja sama antar lembaga penelitian, pengiriman peneliti, dan penguatan dunia industri bidang *biotechnology* rumput laut dengan teknologi tinggi sangat penting dan strategis.

Merujuk perihal tersebut pada pokok berita, dengan hormat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perwakilan dari *Ghent University Global Campus (GUGC)*, Mr. Dongyul Han, *Executive Director* dan Mr. KyungWon Koh, *Associate Director*, telah berkunjung ke KBRI Seoul pada tanggal 10 Mei 2021 untuk melakukan *preliminary meeting* terkait usulan pertemuan Presiden GUGC dengan Dubes RI Seoul pada awal Juni 2021.
2. GUGC menjelaskan bahwa saat ini pihaknya sedang melakukan persiapan implementasi project *Inter-Korean Global Marine Project (IKGMP)* yang terdiri dari:
 - a. *Seaweed Peace Belt and Red Gold Project*. Project ini meliputi: pembangunan pusat riset *biotechnology* di Incheon, Korsel dan Korea Utara (Korut); pengembangan *aquaculture* berbasis IoT/AI; pembentukan jaringan peneliti Korsel dan Korut, peningkatan kewirausahaan bidang maritim, dan pembentukan kawasan damai di Semenanjung Korea.
 - b. Pengusulan Ganhwa di Korsel dan Hwanghaedo di Korut sebagai *UNESCO World Heritage Sites*.
3. Proyek IKGMP didukung oleh 14 negara dan 6 lembaga riset di Korsel serta lembaga internasional termasuk UNDP dan UNESCO. Penandatanganan MoU kerja sama dan dukungan telah diberikan pada acara *International Symposium* di GUGC pada tanggal 23 Maret 2019. Proyek IKGMP telah dinyatakan sebagai proyek penerima dana dari Kementerian *Ministry of Unification, Ministry of Trade, Industry and Energy (MOTIE), Ministry of Science and ICT* Korea Selatan dan UNDP, dengan rencana total pendanaan sebesar \$19,6 juta selama 5 tahun, mulai 2022 sampai 2026.
4. Peran yang diharapkan oleh GUGC dari Indonesia pada proyek IKGMP adalah:
 - a. Menjadi anggota konsorsium yang telah diikuti oleh 14 negara dan lembaga riset internasional dalam mendukung proyek dimaksud.
 - b. Berpartisipasi pada *international symposium Inter-Korean Global Marine Project ke-2* yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di GUGC Incheon, Korsel; dan
 - c. Memberikan rekomendasi kepada GUGC tentang lembaga dan peneliti yang kompeten untuk menjadi wakil Indonesia di konsorsium *Inter-Korean Global Marine Project*.
5. GUGC berharap kolaborasi riset dalam bidang maritim khususnya tentang rumput laut dapat terjalin antara Indonesia dan Korsel. Indonesia adalah negara pengekspor rumput laut terbesar di dunia tahun 2019 yaitu sebesar 209 ton namun dari segi nilai ekspor, \$ 329,3 juta, berada di urutan ketiga setelah China dan Korsel. Ekspor rumput laut Indonesia ke dunia pada tahun 2019 tercatat sebesar USD 329,3 juta. Salah satu penyebabnya adalah ekspor rumput laut Indonesia masih berupa bahan baku yang belum diolah dengan teknologi tinggi. GUGC juga berharap kerja sama dengan dunia industri rumput laut di Indonesia dapat terjalin guna mendukung pengolahan rumput laut dengan teknologi tinggi.

Catatan KBRI

6. Berdasarkan data *Trademap* yang diolah oleh Ditjen PDSPKP, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), hasil rumput laut Indonesia sangat melimpah dengan 555 jenis rumput laut tersebar di 6.400.000 km² luas lautan dan 110.000 km panjang garis pantai. Sebagai penyumbang *volume* pengekspor terbesar rumput laut di dunia, Indonesia perlu melakukan pengolahan rumput laut dengan teknologi tinggi agar nilai ekspor dapat meningkat secara signifikan.

7. Peran dan partisipasi pemerintah Indonesia untuk menjadi anggota konsorsium project IKGMP dinilai sangat strategis. KBRI Seoul berpandangan Indonesia dapat mengusulkan peneliti senior di bidang kelautan dan perikanan (misal dari LIPI atau Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pengolahan Produk dan Bioteknologi-KKP), untuk terlibat langsung dalam proyek IKGMP.
8. Kiranya Indonesia dapat mempertimbangkan untuk berpartisipasi pada proyek IKGMP dan mengusulkan kerja sama konkrit yang bermanfaat bagi kepentingan Indonesia. Bentuk kerja sama konkrit yang dapat dipertimbangkan misalnya *piloting* dengan *sample* rumput laut Indonesia serta mengirimkan peneliti Indonesia pada *research center* IKGMP di Korsel untuk terlibat langsung dalam proyek tersebut.

Atas perhatian, kerja sama dan arahan diucapkan terima kasih.

Seoul, 31 Mei 2021

Petugas Komunikasi



Riki Sumardhani

Pembuat Berita



Gogot Suharwoto
Atase Pendidikan



KBRI SEOUL
대한민국 서울 대사관
Think Green. Transform Now.

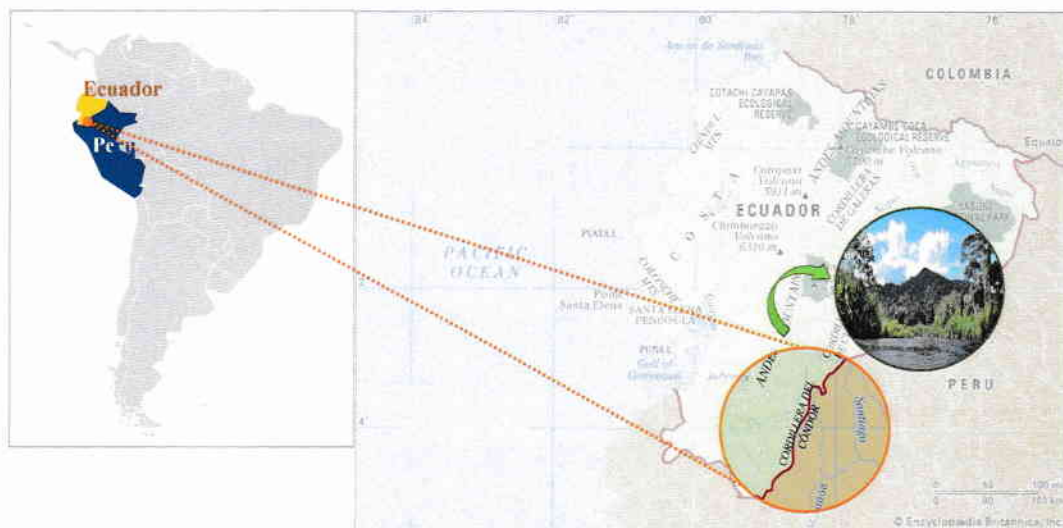
Realization of Blue Bio-Based Economy in the Korean Peninsula

May 2021

Taejun Han, Prof. Dr.
Campus President
Ghent University Global Campus

Cordillera del Cóndor National Park

- In 1998, Peru and Ecuador settled a long-running border dispute in the Cordillera del Cóndor



Special Peace and Cooperation Zone in Yellow Sea



YELLOW SEA

Source: Chosun Ilbo (2018) 3

The Korea initiative on North-South Marine Global R&D Project

Pyongyang University of Science and Technology (MOU '18.9, Official visit '18.12)

Declaration ceremony and international conference
(Queen Mathilde of Belgium and Ban Ki-moon visit GUGC) ('19.3)

Research organizations from 14 countries (Belgium, Canada, China, Chile, Germany, India, Japan, Netherlands, North Korea, Russia, South Korea, Spain, UK, USA) ('19.3)

Fostering a marine industry on the west sea and promoting cooperation between North and South Korea ('19.11)

Selected as the number one task in the forestry and food industry for agricultural and livestock by the National Balanced Development Committee on "Research Fostering for Balanced Development of 15 Border Areas" ('20.2)

The Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (provincial councils on budget planning) proposed the project in 2021 as a representative project of Incheon City

Horizon Europe proposal ('20.10)



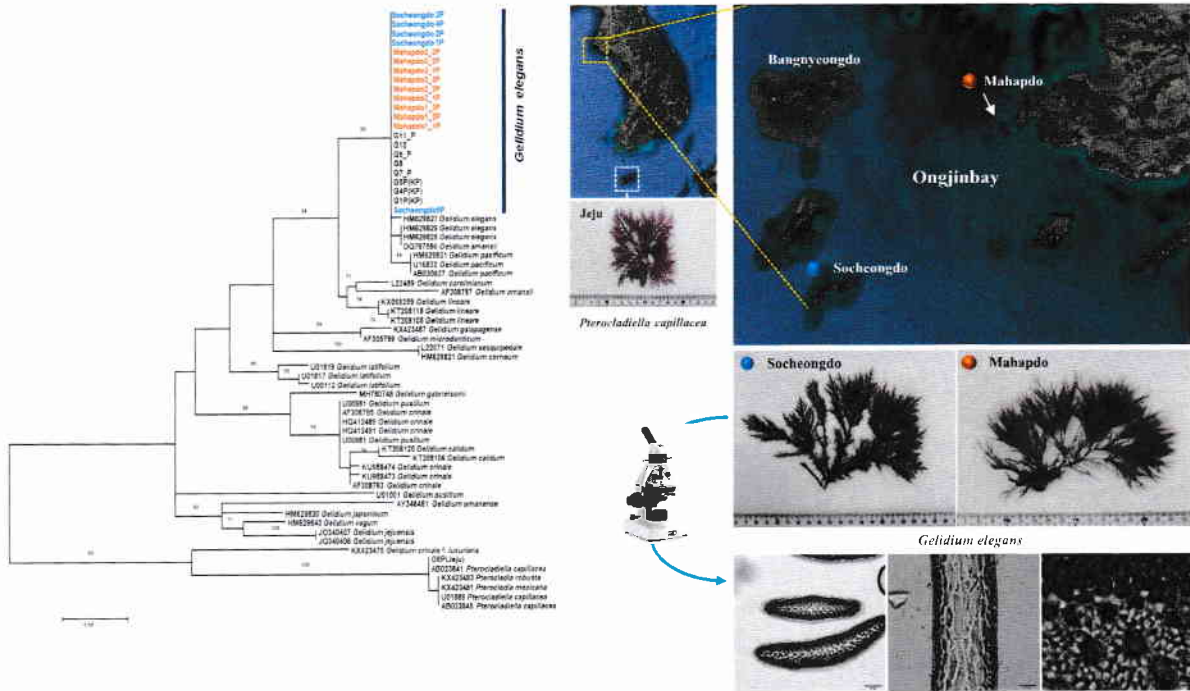
<Gelidium>



<Diatom>



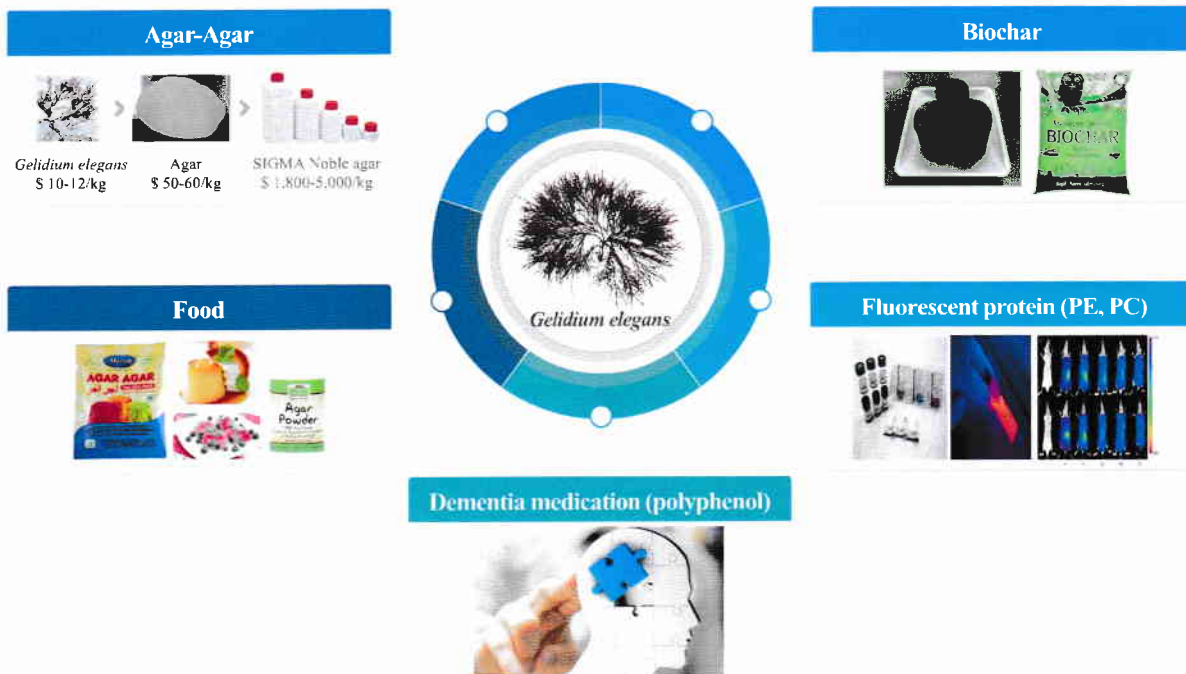
The Korean Seaweed Peace Belt and 'Red Gold' Project



5

The Korean Seaweed Peace Belt and 'Red Gold' Project

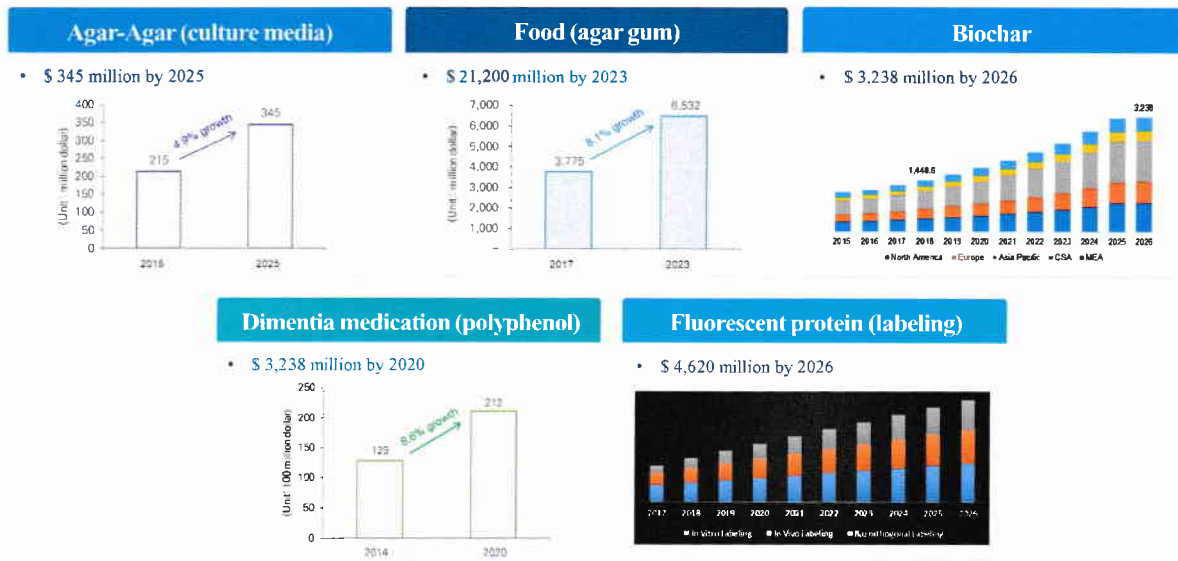
Valorization of *Gelidium*



6

The Korean Seaweed Peace Belt and 'Red Gold' Project

Global market

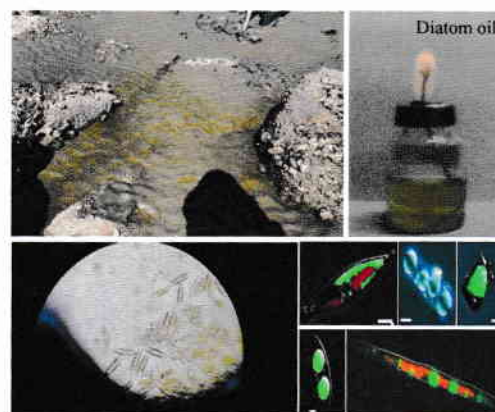
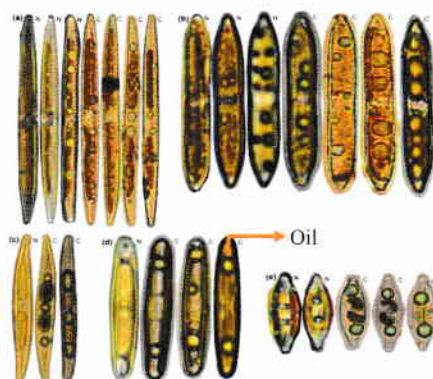


7

Project for constructing an innovative technology platform for marine diatoms in tidal flats

Diatom

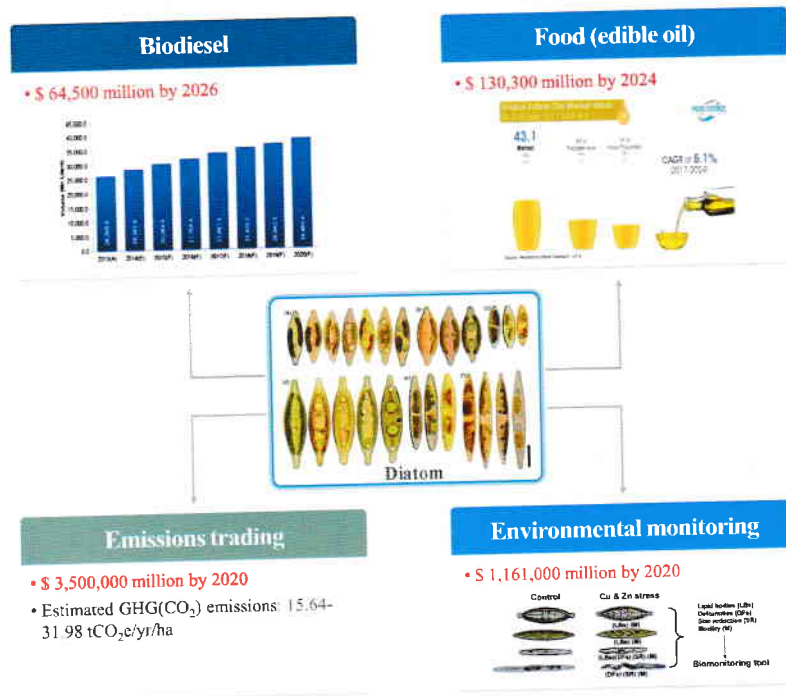
- Tidal flat diatoms make up 20% of carbon sequestration and contribute to 40% of marine primary production
- Lipid content: 25-60% of the body
- Diatoms are a promising candidate for the biofuel, food, and cosmetic industries.



8

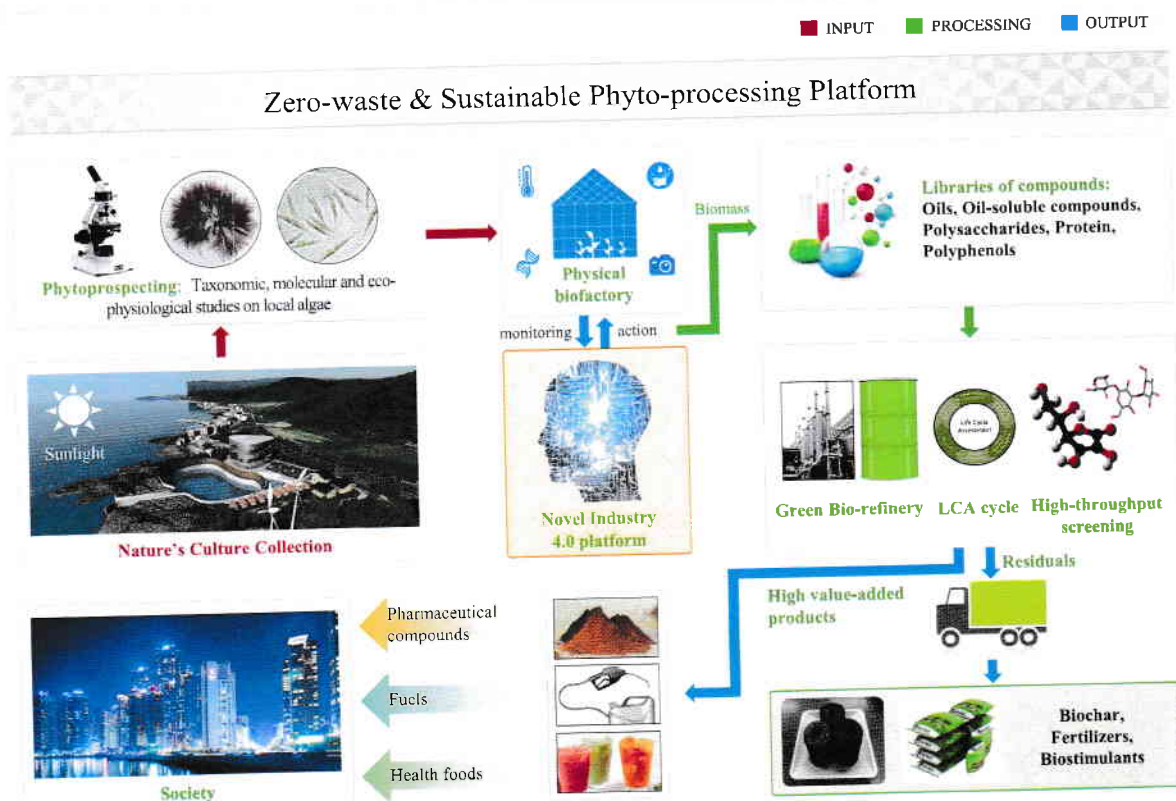
Project for constructing an innovative technology platform for marine diatoms in tidal flats

Global market



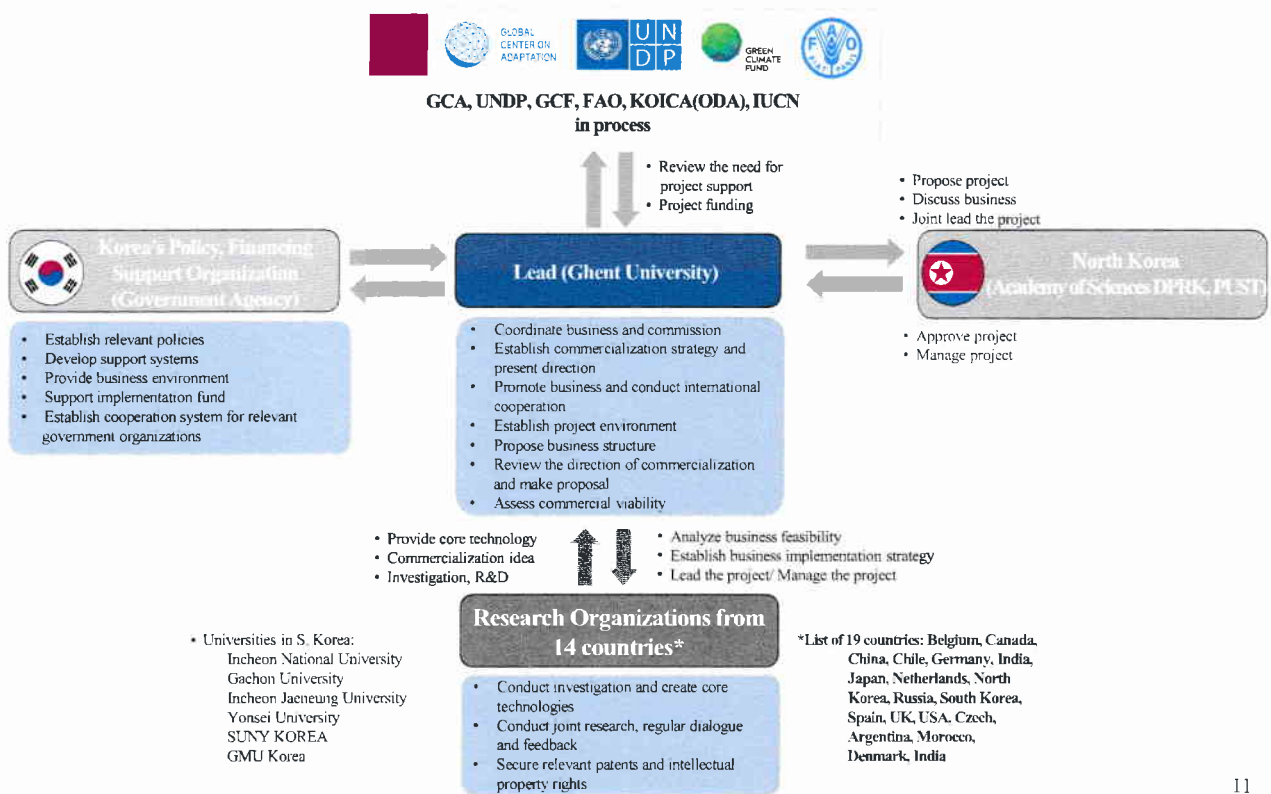
9

Global Inter-Korean Marine Project



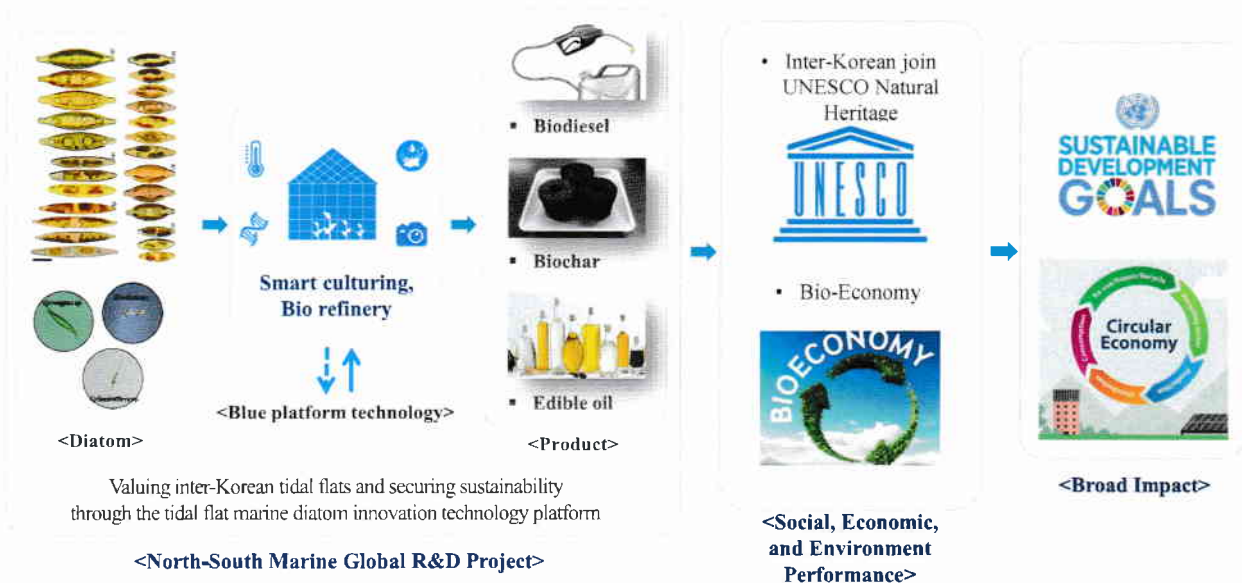
10

Project Framework



11

Project Overview and Expected Outcomes



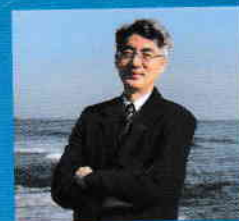
Direct Economic Effect **\$1.7 Billion**
Indirect Economic Effect **\$60 Billion**

12

**A dream you dream alone is only a dream.
A dream you dream together is reality.**




GHENT UNIVERSITY
GLOBAL CAMPUS



Taejun Han, Prof. Dr
Campus President

E. Taejun.Han@ghent.ac.kr
T. +82 32 626 4100
F. +82 32 626 4109

www.ugent.be
www.ghent.ac.kr